BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainability Development Goals. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria, Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver. 20.

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	85
2.	Perusahaan Manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	(31)
3.	Perusahaan Manufaktur sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya periode 2020-2022.	(5)

4.	Perusahaan Manufaktur sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti PROPER periode 2020-2022.	(20)
5.	Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria	29
6.	Jumlah data penelitian (29 x 3 tahun)	87

4.2 Hasil dan Analisa Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, sum, maxsimum, minimum, standar deviasi, range. Statistik deskriptif menggambarkan deskriptig tentang variabel-variabel independent dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Variabel independent pada penelitian ini adalah Corporate Social Responsilibity (X1), Kinerja Lingkungan (X2). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Sustainability Development Goals (Y). Berikut merupakan hasil dari table statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah N sebanyak 87 data, dimana dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDGs	87	0,00	1,00	0,5374	0,24264
CSR	87	0,03	0,74	0,2441	0,15057
Kinerja Lingkungan	87	1,00	5,00	2,9885	0,44446
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Olah data SPSS ver. 20

1. Variabel Dependen yaitu Sustainability Development Goals diperoleh nilai tertinggi *(maximum)* 1,00. Dan nilai terendah *(minimum)* 0,00 dengan rata-rata *(Mean)* sebesar 0,5374 dan standar deviasi sebesar 0,24264.

SDGs menghasilkan rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi, yang mengarah pada kesimpulan bahwa penyimpangan data frekuensi rendah dan penyebaran nilai rata-rata secara luas, atau data dengan tingkat variasi yang tinggi dapat secara akurat mewakili populasi.

2. Untuk variabel independent yaitu:
    a. Variabel Inpenden yaitu Corporate Social Responsibility yang nilai minimum diraih oleh Ultra Jaya Milk Industry Tbk. pada tahun 2020 yaitu 0,03 sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, Sawit Sumbermas Sarana Tbk. pada tahun 2022 mendapat nilai tertinggi sebesar 0,74. Untuk Corporate Social Responsibility nilai yang dilaporkan sebagai berikut: Standar Deviasi yaitu 0,15075 dan Nilai Rata-Rata adalah 0,2441. Karena rata-rata CSR lebih besar dari standar deviasi, kita dapat menyimpulkan bahwa penyimpangan data frekuensi rendah dan penyebaran nilai rata-rata secara luas, atau data dengan tingkat variasi yang tinggi dapat secara akurat mewakili populasi.
    b. Variabel independent yaitu Kinerja Lingkungan yang nilai minimum diraih oleh Andira Agro Tbk pada tahun 2022 yaitu 1,00, sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2021 & 2022 mendapat nilai tertinggi sebesar 5,00. Untuk Kinerja Lingkungan nilai yang dilaporkan sebagai berikut: Standar Deviasi yaitu 0,44446 dan Nilai Rata-Rata adalah 2,9885. Karena rata-rata CSR lebih besar dari standar deviasi, kita dapat menyimpulkan bahwa penyimpangan data frekuensi rendah dan penyebaran nilai rata-rata secara luas, atau data dengan tingkat variasi yang tinggi dapat secara akurat mewakili populasi.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang menjadi dasar validitas analisis regresi. Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik

maka merupakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari akan terjadinya sebuah blas. Mengingat data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji normalitas (Kolmogrov-Smirnov), uji multikolinieritas (Pendekatan VIF), uji heterokedastisitas (Uji Gletser) dan uji autokorelasi (Dubin Watson) sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal, distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan uji statistic kolmogrov Smirnov (1-Sample K-S). Uji statistk K-S mempunyai kriteria sendiri yaitu jika Asymp.Sig (2 tailed) < 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05 maka residual terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,20788567
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,076
	Negative	-0,078
Kolmogorov-Smirnov Z		0,731
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,659

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data diatas nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,659. Dari hasil tersebut dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh 0,659 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistrubusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang layak adalah model yang tidak ada hubungan antara variabel independent dan tidak memiliki efek multikolinieritas. Dengan kata lain, model tidak mengandung multikolinieritas. Saat membandingkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Toleransi, seseorang dapat menilai apakah gejala multikolinieritas ada atau tidak. Istilah "toleransi" mengacu pada proses pengukuran jumlah variasi dalam variabel tertentu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan variabel independen lainnya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF 10.000 dan toleransi lebih dari 0,10:

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	0,860	1,163
	Kinerja Lingkungan	0,860	1,163

Dari data diatas dapat diketahui bahwa variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai tolerance 0,860 dan nilai VIF sebesar 1,163 dan variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai tolerance 0,860 dan nilai VIF sebesar 1,163 Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel penelitian kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varian dari residual yang berasal dari berbagai pengamat dalam model regresi dapat dibandingkan satu sama lain atau tidak. Heteroskedastisitas penelitian ini diperiksa menggunakan Scatterplot, jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola maka data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan Scatterplot:

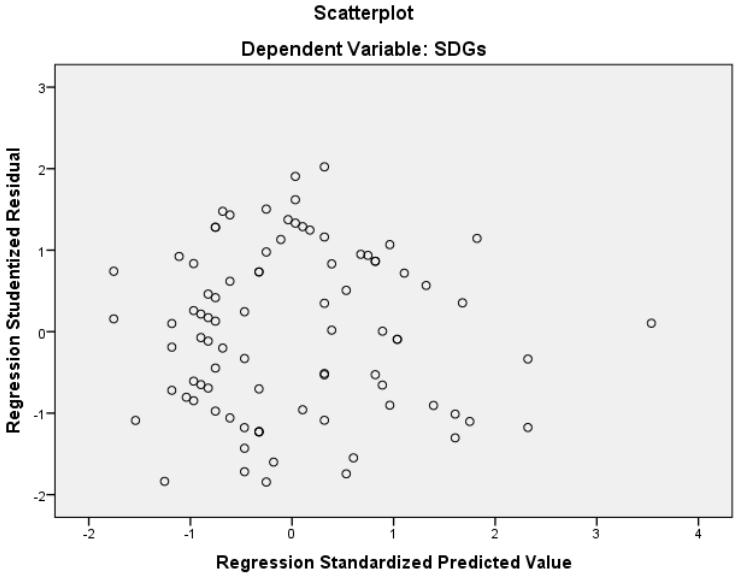

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedasitas dengan ariabel independen dan dependen pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang

bebas dari autokorelasi. Untuk lebih memahaminya, bandingkan nilai DW dengan nilai d pada tabel Durbin-Watson:

1. Jika d < dL atau 4 – dL maka disimpulkan pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika dU < d < 4 – dU atau d > dL maka disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika dL ≤ d ≤ dU atau 4 – dU ≤ d ≤ 4 – dL maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak terdapat kesimpulan

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,516[a]	0,266	0,248	0,21035	1,597

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR
b. Dependent Variable: SDGs

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,597 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 . Namun, karena hanya ada dua variabel independent dalam penelitian ini (K= 1, maka 2-1=1) dan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 87, nilai ekuivalen dalam tabel durbin Watson adalah 1,6280 dan 1,6745. Hal ini menggambarkan bahwa nilai durbin Watson lebih kecil dari nilai dL, karena nilai d 1,597 lebih kecil daripada nilai dL yaitu 1,6280. Berdasarkan dari analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau tidak. Dapat dilihat pada tabel berikut, temuan analisis linier menunjukkan peningkatan substansial atas perhitungan analisis regresi :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,613	0,156		3,935	0,000
	CSR	0,895	0,162	0,555	5,509	0,000
	Kinerja Lingkungan	-0,098	0,055	-0,180	-1,787	0,078

a. Dependent Variable: SDGs

Dari hasil uji regresi liner berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$Y\ (SDGs) = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \varepsilon$

$Y = 0{,}613 + 0{,}895\ X1 + (-0{,}098)\ X2 + \varepsilon$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat hasil sebagai berikut :

a. Pada keadaan dimana semua variabelnya stabil, nilai koefisien regresi variabel Sustainability Development Goals akan menunjukkan kenaikan sebesar 0,613 untuk satu nilai.
b. Nilai koefisien regresi variabel Sustainability Development Goals terhadap Corporate Social Responsibility sebesar 0,895 (positif). Nilai ini menunjukan bahwa setiap peningkatan 1 standar deviasi dari Corporate Social Responsibility akan menaikkan Sustainability Development Goals sebesar 0,895.
c. Nilai koefisien regresi variabel Sustainability Development Goals terhadap Kinerja Lingkungan sebesar 0,098 (negatif). Nilai ini menunjukan bahwa setiap peningkatan standar deviasi dari Kinerja Lingkungan sebesar 1 akan menurunkan Sustainability Development Goals sebesar 0,098.

4.3.2 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

R square mendeteksi nilai satu, maka variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,516[a]	0,266	0,248	0,21035	1,597

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR

b. Dependent Variable: SDGs

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai Adjusted R Square untuk variabel Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan diperoleh sebesar 0,266. Hall ini berarti bahwa 26,6%% dari Sustainability Development Goals dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model tersebut, sedangkan sisanya 73,4% dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan sesuai dengan tujuan analisis data saat ini. Uji F mengevaluasi kandidat berdasarkan kriteria berikut :

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ; maka model yang digunakan dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ; maka model yang digunakan tidak layak.
3. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

Hasil dari uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut :

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,347	2	0,673	15,218	0,000[b]
	Residual	3,717	84	0,044		
	Total	5,063	86			

a. Dependent Variable: SDGs

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan nilai Fhitung sebesar 15,218 artinya bahwa nilai sig 0,000 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik T digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Jika signifikan < 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika signifikan > 0,05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,613	0,156		3,935	0,000
	CSR	0,895	0,162	0,555	5,509	0,000
	Kinerja Lingkungan	-0,098	0,055	-0,180	-1,787	0,078

a. Dependent Variable: SDGs

Dari tabel diatas menunjukan bahwa hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Hasil untuk variabel X1 yaitu Corporate Social Responsibility memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 artinya 0,000 < 0,05 artinya terdapat

pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Sustainability Development Goals.

b. Hasil untuk variabel X2 yaitu Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,073 artinya 0,073 > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Sustainability Development Goals.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainability Development Goals pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

4.4.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Sustainability Development Goals

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa koefisien regresi Corporate Social Responsibility sebesar 0,895 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan Corporate Social Responsibility sebesar 1 satuan, maka Sustainability Development Goals akan meningkat sebesar 0,895 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Temuan penelitian study ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif terhadap Sustainability Development Goals pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2020-2022. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel Corporate Social Responsibility lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Development Goals. Dengan demikian hipotesis pertama (H1), yaitu Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Sustainability Development Goals dapat diterima.

Hal ini memberi pengertian bahwa tinggi rendahnya CSR suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi besarnya pengungkapan SDGs pada perusahaan tersebut. Berpengaruhnya CSR terhadap SDGs memberikan penjelasan bahwa bahwa melalui program CSR maka perusahaan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs dengan menerapkan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melestarikan dan melindungi lingkungan, dan memprioritaskan nilai keadilan sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ini CSR berpengaruh positif terhadap SDGs yang dilakukan oleh penelitian Humaira Jihan, (2023) yang menyatakan CSR mempengaruhi pengungkapan SDGs secara positif.

4.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Sustainability Development Goals

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa koefisien regresi Kinerja Lingkungan sebesar -0,098 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan Kinerja Lingkungan sebesar 1 satuan, maka Sustainability Development Goals akan menurun sebesar 0,098 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,078. Nilai signifikansi untuk variabel Kinerja Lingkungan lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Development Goals. Dengan demikian hipotesis kedua (H2), yaitu Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Sustainability Development Goals dapat diterima.

Hal ini memberi pengertian bahwa tinggi rendahnya Kinerja Lingkungan suatu perusahaan maka tidak dapat mempengaruhi besarnya pengungkapan SDGs pada perusahaan tersebut. Kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektpr food and beverages yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap

upaya pencapaian SDGs 2030 hal ini di karenakan masih banyak perusahaan yang belum bersertifikat ISO 14001 dan kinerja lingkungan belum dilakukan dengan maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ini Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap SDGs yang dilakukan oleh penelitian (Yuliasih Umi dan Susetyo B, 2020) yang menyatakan Kinerja Lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan SDGs.

.